

---

## PERANAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) ARWANA MAHATO DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA MAHATO

**Neli Alpina**

BUMDES Arwana Mahato, Desa Mahato, Kecamatan Tambusai Utara, Indonesia

---

### Abstract

*The development of the economic base of Mahato Village is carried out by the village government through various programs with the aim of community welfare. This research aims to determine the form of BUMDes business units, the contribution of BUMDes to the rural economy, and the obstacles in managing BUMDes in Mahato Village. This research uses a descriptive survey method based on primary and secondary data, with data collection through interviews and documentation studies. The results of the research show that the forms of BUMDes Arwana Mahato business units in Mahato Village are Village Savings and Loans Economic Business (UEDSP) and LPG Gas Cylinder Sales Base. BUMDes Arwana Mahato contributes to improving the economy of the Mahato community through various types of business units, including: (a) Capital Loans, (b) Opening Job Opportunities, and (c) Raising Laying Chickens. Mahato Village BUMDes cannot yet be run according to its founding goals and objectives. This happens because there are still many obstacles that occur in this institution, such as: (a) lack of capital owned by BUMDes, (b) lack of skills and human resource skills in managing BUMDes, and (c) lack of public knowledge about BUMDes and still minimal participation. public.*

**Keywords :** *BUMDes business units, BUMDes contribution to the rural economy, obstacles in managing BUMDes*

(\*) Corresponding Author : Neli Alpina, [nelialpinanelii@gmail.com](mailto:nelialpinanelii@gmail.com), Indonesia

---

## PENDAHULUAN

Pada hakekatnya tujuan pembangunan suatu negara adalah untuk mensejahterakan rakyat, demikian halnya dengan negara Indonesia. Dalam merealisasikan tujuan pembangunan, maka segenap potensi alam harus digali, dikembangkan, dan dimanfaatkan sebaik-baiknya. Begitu pula dengan potensi manusia berupa penduduk yang banyak jumlahnya harus ditingkatkan pengetahuan dan keterampilannya sehingga mampu menggali, mengembangkan dan memanfaatkan potensi alam secara maksimal. Peningkatan kesejahteraan dapat dilihat dari semakin banyaknya kebutuhan yang dapat dipenuhi. Berkaitan dengan upaya pemenuhan kebutuhan tersebut, dalam setiap masyarakat tersedia sumber dan potensi yang dapat dimanfaatkan.

Oleh sebab itu, pembangunan masyarakat menciptakan hubungan yang serasi antara sumber-sumber yang tersedia dengan kebutuhan masyarakat. Memberdayakan masyarakat berupaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang ini belum mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan dengan kata lain pemberdayaan masyarakat memampukan dan memandirikan masyarakat, hingga muncul perubahan yang lebih efektif dan efisien. Keterbelakangan sosial terjadi pada masyarakat desa dikarenakan sulitnya masyarakat desa menerima budaya modernisasi, sulit menerima teknologi baru, tidak mempunyai motivasi yang kuat, dan merasa cukup puas dengan pemenuhan kebutuhan pokok yang paling dasar.

Pendekatan yang diharapkan mendorong dan mengerakan roda perekonomian pedesaan ialah pendirian kelembagaan ekonomi yang dikelola penuh masyarakat desa. Lembaga ekonomi ini tidak lagi didirikan menurut intruksi pemerintah tetapi keinginan masyarakat desa, mulai dari pengelolaan potensi akan menimbulkan permintaan pasar. Pendirian lembaga ini bertujuan membantu kebutuhan dana masyarakat dan menumbuhkan kegiatan pelaku ekonomi di pedesaan, menciptakan pemerataan lapangan usaha sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat (Ridwan, 2014).

Dalam rangka pengembangan otonomi desa, salah satu strategi yang ditempuh adalah melalui pemberian sumber-sumber pendapatan. Strategi ini didasarkan pada pemikiran bahwa desa tidak akan mampu menjalankan otonomi bila tidak memiliki sumber dana yang memadai (*Autonomy means Auto- money*). Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 khususnya pasal Pasal 72 Ayat(1) huruf a yang berbunyi “Pendapatan Desa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 71 ayat (2) bersumber dari: pendapatan asli Desa terdiri atas hasil usaha, hasil aset, swadaya dan partisipasi, gotong royong, dan lain-lain pendapatan asli Desa;” Pasal ini telah memberikan peluang yang cukup leluasa bagi penggalan sumber-sumber pendapatan desa. Hal ini didukung dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan pelaksanaan

UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, Pasal 126 Ayat (3) bahwa “Pemberdayaan masyarakat Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan oleh Pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan Desa, forum musyawarah Desa, lembaga kemasyarakatan Desa, lembaga adat Desa, BUM Desa, badan kerja sama antar-Desa, forum kerja sama Desa, dan kelompok kegiatan masyarakat lain yang dibentuk untuk mendukung kegiatan pemerintahan dan pembangunan pada umumnya”.

Tujuan pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yaitu untuk meningkatkan perekonomian Desa dan masyarakat, meningkatkan pendapatan asli Desa dan meningkatkan pengelolaan potensi Desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi kampung. Dengan adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) akan menarik masyarakat untuk memperoleh pinjaman berupa dana usaha, sehingga angka kemiskinan akan menurun.

Desa Mahato memiliki BUMDes yang dikelola oleh seorang Ketua BUMDes dan beberapa anggotanya. Pendirian BUMDes di Desa Mahato diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perekonomian masyarakat perdesaan, namun sebagai sebuah wadah perkumpulan masyarakat Desa, masih ditemui beberapa permasalahan yang mengakibatkan terhambatnya kinerja BUMDes.

## **MASALAH PENELITIAN**

Penelitian yang telah dilaksanakan berfokus pada permasalahan-permasalahan Bagaimana Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Arwana Mahato dalam rangka meningkatkan perekonomian di Desa Mahato dan Usaha-usaha apa saja yang dilakukan oleh BUMDes sebagai implementasi ekonomi kreatif di Desa Mahato.

Kendatipun telah dilakukan beberapa kebijakan bahkan hingga saat ini sistem manajemen pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di Desa Mahato masih kurang baik dalam pengelolaan, kerap menghadapi permasalahan. Berdasarkan tinjauan permasalahan tersebut, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah: (1) Bentuk unit usaha BUMDes yang ada di Desa Mahato, (2) Peran BUMDes dalam meningkatkan perekonomian perdesaan di Desa Mahato, dan (3) Hambatan dalam menjalankan BUMDes di Desa Mahato.

## **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian yakni BUMDes Arwana Mahato yang berada di Desa Mahato. Penelitian tentang keterkaitan BUMDes ini menggunakan metode survei dekriptif yang berbasis pada data primer dan sekunder. Data sekunder dihimpun dengan studi

dokumentasi dari data administrasi Desa untuk mengetahui unit usaha BUMDes yang ada di Desa Paya Kumer. Sedangkan Data primer dihimpun menggunakan teknik wawancara dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai kontribusi BUMDes dalam perekonomian Desa dan hambatan dalam pengelolaan BUMDes tersebut. Adapun responden yang ditunjukkan dalam penelitian ini terdiri dari: seorang Kepala Desa, seorang ketua BUMDes dan beberapa masyarakat Desa Mahato. Setelah penulis memperoleh data-data dan informasi yang diperlukan dari lapangan, maka tahap berikutnya adalah tahap analisis data secara deskriptif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Unit Usaha BUMDes di Desa Mahato**

Sesuai tujuan didirikannya BUMDes Arwana Mahato, yaitu menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat agar usaha masyarakat lebih produktif dan efisien. Berdasarkan data administrasi kantor Desa Mahato dan observasi lapangan didapati beberapa unit usaha Bumdes, yakni :

#### **1. Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UEDSP)**

Unit usaha simpan pinjam bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan perekonomian Desa Mahato. Unit usaha simpan pinjam dianggap sebagai usaha yang operasionalnya lebih mudah dibanding unit usaha lain karena unit usaha simpan pinjam tidak terlalu membutuhkan banyak modal dan tidak membutuhkan banyak keahlian di bidang marketing. Usaha simpan pinjam mengedepankan prinsip kesejahteraan masyarakat.

#### **2. Pangkalan Penjualan Tabung Gas Elpiji**

Pangkalan Penjualan Tabung Gas Elpiji di Desa Mahato sangat bermanfaat bagi masyarakat agar kelangkaan tidak terjadi dan harganya juga tidak tinggi seperti yang terjadi di desa-desa lain jika membeli tabung LPG secara eceran yang harganya 2 kali lipat dari harga pangkalan.

#### **3. Berternak Ayam Petelur**

Telur menjadi salah satu komoditas pangan dengan daya konsumsi yang cukup tinggi di Indonesia. Kebutuhan masyarakat akan telur yang tinggi menjadikan peluang pasar budidaya ayam petelur cukup menjanjikan. Hal ini menarik minat BUMDes Arwana Mahato didesa Mahato untuk membuat usaha ternak ayam petelur.

Ayam petelur adalah ayam betina yang dibudidayakan khusus untuk diambil telurnya. Tidak hanya dari penjualan telur, bisnis ternak ayam petelur dapat menguntungkan dari berbagai aspek lain, seperti daging ayam yang sudah tidak produktif bertelur atau kotoran ayam untuk bahan pupuk kandang.

### **Kontribusi BUMDes terhadap masyarakat Desa Mahato**

BUMDes Mahato memberikan kontribusi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat perdesaan melalui berbagai jenis bentuk unit usaha, antara lain:

#### **Membuka Lapangan Pekerjaan**

BUMDes berkontribusi dalam membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang sudah selesai sekolah maupun yang belum mendapat pekerjaan, meskipun hanya beberapa orang saja tetapi BUMDes sedikit membantu dengan mengurangi pengangguran di Desa Mahato dengan memberikan lapangan pekerjaan, seperti keterangan salah satu Inforaman yakni warga desa yang dijelaskannya sebagai berikut :

“Saya merupakan masyarakat desa yang sudah selesai sekolah dan sudah hampir 3 bulan bekerja di BUMDes saya merasa terbantu dengan adanya BUMDes, karna saya bisa bekerja di BUMDes ini selagi saya melamar pekerjaan.”

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa dengan adanya BUMDes mampu menyerap tenaga kerja, hal ini sejalan dengan pendapat Ibrahim, dkk (2019) yang menyatakan bahwa BUMDes mampu menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga, membuka lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Namun dapat kita ketahui kontribusi yang diberikan BUMDes di Desa Mahato dalam hal membuka lapangan pekerjaan belum terlalu besar, hanya sebanyak 3 orang saja yang dapat bekerja di BUMDes mengingat BUMDes ini terbilang baru beroperasi dan juga masih dalam tahap pengembangan unit-unit usahanya yang ada didesa Mahato kecamatan Tambusai Utara.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat ditarik beberapa kesimpulan yakni unit usaha BUMDes di Desa Mahato telah berkontribusi terhadap peningkatan perekonomian masyarakat. Hal ini diperoleh melalui adanya kemudahan peminjaman modal, pembukaan lapangan kerja, dan suplai pendapatan BUMDes terhadap Pendapatan Asli Desa (PADesa). Disamping berbagai keuntungan tersebut, BUMDes di Desa Mahato menghadapi beberapa kendala, yakni kurangnya modal yang dimiliki BUMDes, minimnya kapasitas sumber daya manusia dalam kepengurusan BUMDes, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang BUMDes dan masih minimnya partisipasi masyarakat dalam memajukan unit usaha BUMDes Berdasarkan hasil penelitian yang telah di simpulkan maka saran yang diberikan yakni seluruh desa di kecamatan Tambusai Utara harus memperbaiki pengelolaan manajemen kelembagaan BUMDes, selayaknya pemerintah memberikan dukungan kepada BUMDes dalam bentuk materil maupun non materil, masyarakat hendaknya berkontribusi langsung penggunaan dan pengelolaan unit usaha BUMDes yang sedang berlangsung, serta masyarakat diharapkan terlibat dalam mengawasi anggaran BUMDes.

### **SARAN**

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) belum dapat dijalankan seperti pada maksud pendirian dan tujuannya. Hal ini tersebut terjadi karena masih banyaknya kendala yang terjadi dalam lembaga tersebut seperti keterangan dari Ketua BUMDes di Desa Mahato

Sebenarnya semenjak berdirinya BUMDes ini, kami merasa diberdayakan pemerintah. Namun, kami masih merasa banyak kekurangan didalam menjalankannya karena, minimnya modal, lalu masi kurangnya keterampilan warga desa dalam mengurus BUMDes ini, terus warga sini juga minim partisipasinya karena masi kurang pengetahuan tentang BUMDes ini.

Berdasarkan keterangan diatas dapat diketahui bahwa minimnya partisipasi dan SDM yang kurang memadai menghambat kinerja BUMDes. Hal ini sejalan dengan temuan Meigawati (2018) yang menyatakan bahwa implementasi program BUMDes belum berjalan dengan baik. Faktor penghambatnya yaitu dari kurangnya sumberdaya manusia dan finansial serta lemahnya sosialisasi Program BUMDes kepada masyarakat, maka saran yangdapat diberikan tim peneliti adalah sebagai berikut.

1. Hendaknya BUMDes Mahato mampu mengoptimalkan perannya dalam mewujudkan kemandirian melalui penguatan sumber- sumber pendapatan Desa dan usaha yangdilakukan harus tetap berorientasi pada peningkatan taraf hidup masyarakat Desa
2. Hendaknya selalu berusaha meningkatkan kualitas SDM petugas melalui pelatihan-pelatihan untuk tercapainya produktivitas kerja yang efektif dan efisien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2008, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Ibrahim, Sutarna, Abdullah, Kamaluddin, dan Mas'ad. (2019). *Faktor Penghambat dan Pendukung Badan Usaha Milik Desa Pada Kawasan Pertambangan Emas Di Sumbawa Barat*. *Sosiohumaniora - Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora*, 21(3): 349 – 354.
- Meigawati, D. (2018), *Implementasi Program Bumdes Di Kabupaten Sukabumi (Studi Kasus Desa Cisande Kecamatan Cicantayan)*, *Konferensi Nasional Ilmu Administrasi*.
- Peraturan Bupati Gayo Lues Nomor 16 Tahun 2017 Tentang Badan Usaha Milik Kampung.  
Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 Tentang Badan Usaha Milik Desa.  
Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa.
- Ramadhana. C. B. (2013). *Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa*. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1(6).
- Rani, S. (2018) *Peran Dan Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Study Pada BUMDes Karya Abadi Di Desa Karya Mulya Sari Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan)* Skripsi, fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Ridwan. (2014). *Urgensi badan usaha milik desa (BUMDes) dalam pembangun perekonomian desa*. *Jurnal Ilmu Hukum*
- Rondinelli, D.A. (1983). *Applied Methods of Regional Planning: The Urban Functions In Rural Development Approach*. Clark University, Worcester.
- Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 87 tentang Pembentukan BUMDes.  
Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang kekhususan Pemerintahan Aceh.